

PEMANFAATAN BUNGA PEPAYA SEBAGAI PRODUK BERNILAI JUAL TINGGI

Ade Irma Noviyanti¹, Pipit Rika Wijaya², Ahmad Jazuly^{3*}

^{1,2,3}Universitas PGRI Jember, Indonesia

*e-mail korespondensi: ahmadjazuly2006@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 02-07-2025

Diterima: 04-07-2025

Diterbitkan: 19-12-2025

Keyword:

Tutoring Activities, Early Childhood, CALISTUNG

Kata Kunci:

Kegiatan Les, Anak Usia Dini, CALISTUNG

Lisensi:

cc-by-sa

Abstract

Papaya (Carica papaya) is a plant that is widely found in Indonesia. Papaya flowers are rich in nutrients and have various benefits, both for health and for the culinary industry. Utilization of papaya flowers as a high-value product can be an opportunity to improve the community's economy, especially for farmers who have papaya plants but have not maximized other parts of the plant. During the training, participants were given steps in processing papaya leaves into Implementation Coordination: a) This community service is facilitated by the Jagatnata Maitreya monastery which determines the training participants. b) The training participants were agreed to be groups of farmers and housewives in Jember. c) The training was carried out at the Jagatnata Maitreya Jember monastery by providing materials on the benefits, efficacy of nutritional value and economic value. d) Evaluation of the implementation was carried out using direct interviews to find out feedback or expectations that had been achieved and desired by the participants.

Abstrak

Pepaya (Carica papaya) merupakan tanaman yang banyak ditemukan di Indonesia. Bunga pepaya kaya akan nutrisi dan memiliki berbagai manfaat, baik untuk kesehatan maupun untuk industri kuliner. Pemanfaatan bunga pepaya sebagai produk bernilai jual tinggi dapat menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama bagi petani yang memiliki tanaman pepaya namun belum memaksimalkan bagian-bagian lain dari tanaman tersebut. Pada saat pelatihan, peserta diberikan langkah-langkah dalam pengolahan daun pepaya menjadi Koordinasi Pelaksanaan: a) Pengabdian masyarakat ini difasilitasi oleh vihara jagatnata maitreya yang menentukan peserta pelatihan. b) Peserta pelatihan disepakati adalah kelompok masyarakat tani dan Ibu rumah tangga di Jember. c) Pelaksanaan pelatihan dilakukan di Vihara Jagatnata Maitreya Jember dengan pemberian materi tentang manfaat, khasiat nilai gizi dan serta nilai ekonomi. d) Evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan wawancara langsung guna mengetahui feedback atau harapan yang sudah tercapai dan yang diinginkan oleh para peserta.

PENDAHULUAN

Bunga Pepaya (*Carica papaya*) merupakan tanaman yang banyak ditemukan di Indonesia terutama di pedesaan, namun selain buahnya yang dikenal luas, bunga pepaya sering kali kurang dimanfaatkan. Bunga pepaya kaya akan nutrisi dan memiliki berbagai manfaat, baik untuk kesehatan maupun untuk industri kuliner (Sari et al., 2023). Pemanfaatan bunga pepaya sebagai produk bernilai jual tinggi dapat menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama bagi petani yang memiliki tanaman pepaya namun belum memaksimalkan bagian-bagian lain dari tanaman tersebut (Ahmad et al., 2024).

Pemanfaatan semua bagian tanaman pepaya, selama ini sebagian besar masyarakat hanya mengandalkan buah pepaya sebagai komoditas utama. Namun, dengan mengembangkan produk dari bunga pepaya, petani dapat memaksimalkan hasil dari seluruh tanaman pepaya, mengurangi pemborosan, dan memperoleh pendapatan tambahan dari bagian tanaman yang sebelumnya dianggap kurang berharga, produk

beragam dan bernilai ekonomi (Venkatanarayana, 2025).

Bunga pepaya, yang kaya akan kandungan gizi dan manfaat kesehatan, dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai jual tinggi (Mariani et al., 2024), seperti: Tumis bunga pepaya yang dapat dijadikan makanan bergizi, Teh bunga pepaya yang populer di kalangan penggemar minuman herbal, Ekstrak bunga pepaya untuk suplemen kesehatan, yang dapat dieksport ke pasar internasional, Produk kosmetik berbahan dasar bunga pepaya, seperti sabun atau lotion, dan meningkatkan daya saing produk lokal. Dengan pelatihan yang tepat dalam pengolahan dan pemasaran, masyarakat dapat menciptakan produk bunga pepaya yang kompetitif di pasar lokal dan internasional (Hartono & Firdausiah, 2024). Ini akan membuka peluang pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk lokal. Penelitian “Inovasi Produk Bunga Pepaya menjadi Teh Celup Bunga Pepaya dan Buah Pepaya Menjadi Kripik Buah Pepaya” oleh Lusiana et al. (2022) menunjukkan bahwa dengan pengembangan produk dan kemasan yang menarik, teh celup bunga pepaya dan keripik buah pepaya mampu menjadi alternatif usaha yang diterima masyarakat lokal. Selain itu, penelitian Widodo et al. (2023) membuktikan bahwa produk kosmetik dengan bahan dasar bunga pepaya memiliki efektivitas antibakteri, yang memperkuat potensi kosmetik bunga pepaya sebagai produk lokal yang mempunyai nilai tambah (Panjaitan et al., 2025).

Dengan adanya berbagai produk olahan dari bunga pepaya, petani dapat mendiversifikasi sumber pendapatan mereka. Ini sangat penting, terutama pada musim buah pepaya yang mungkin tidak selalu melimpah (Jiya & Wilson, 2020). Diversifikasi produk membantu petani untuk tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan. Produk berbahan dasar bunga pepaya dapat menjadi sumber pendapatan tambahan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi petani kecil dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis pertanian (Veersain et al., 2023). Secara keseluruhan, pemanfaatan bunga pepaya sebagai produk bernilai jual tinggi tidak hanya membuka peluang ekonomi baru, tetapi juga mendorong keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam secara lebih efektif (Cisneros-Sagüilán et al., 2023). Inisiatif ini dapat memberikan dampak positif pada ekonomi lokal dan mendorong keberagaman produk berbasis pertanian (Premchand et al., 2025).

Manfaat kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemasaran produk bunga pepaya.

1. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.

Dengan mengolah bunga pepaya menjadi produk bernilai jual tinggi, masyarakat, terutama petani pepaya, dapat memperoleh sumber pendapatan tambahan. Pemanfaatan bagian tanaman yang sebelumnya terbuang ini membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

2. Diversifikasi Sumber Pendapatan Petani

Banyak petani hanya mengandalkan buah pepaya sebagai sumber pendapatan (Arianti et al., 2020). Dengan mengolah bunga pepaya, petani dapat mendiversifikasi sumber pendapatan mereka, mengurangi ketergantungan pada satu komoditas, dan meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga.

3. Meningkatkan Nilai Ekonomi Produk Pertanian.

Bunga pepaya, yang sebelumnya dianggap tidak bernilai, kini bisa diolah menjadi berbagai produk seperti makanan (tumis bunga pepaya), minuman herbal (teh bunga pepaya), atau bahkan produk kosmetik (sabun bunga pepaya). Ini meningkatkan nilai ekonomi tanaman pepaya secara keseluruhan.

4. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Keanekaragaman Sumber Daya Alam.

PEMANFAATAN BUNGA PEPAYA SEBAGAI PRODUK BERNILAI JUAL TINGGI

Pemanfaatan bunga pepaya sebagai produk bernilai jual tinggi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang ada. Ini mendorong masyarakat untuk lebih bijaksana dalam memanfaatkan semua bagian dari tanaman pepaya.

5. Meningkatkan Kesehatan Masyarakat.

Bunga pepaya kaya akan kandungan gizi, seperti vitamin, mineral, dan senyawa bioaktif yang memiliki manfaat kesehatan, seperti meningkatkan pencernaan, menurunkan kadar gula darah, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Saras, 2023). Pemanfaatan bunga pepaya dalam produk kesehatan dapat mendukung pola hidup sehat masyarakat.

6. Mendorong Inovasi dan Kreativitas.

Mengolah bunga pepaya menjadi berbagai produk olahan mendorong masyarakat untuk berinovasi dan lebih kreatif dalam menghasilkan produk baru. Ini dapat membuka peluang untuk menciptakan berbagai produk unik yang dapat bersaing di pasar lokal maupun internasional.

7. Meningkatkan Keterampilan dan Pengetahuan Masyarakat.

Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat untuk mengolah bunga pepaya menjadi produk bernilai jual tinggi juga meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang pengolahan hasil pertanian dan pemasaran. Ini memberikan masyarakat kemampuan untuk lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka.

8. Pengurangan Pemborosan Tanaman Pepaya.

Dengan memanfaatkan bunga pepaya, petani dapat mengurangi pemborosan bagian tanaman yang selama ini tidak dimanfaatkan. Hal ini mendukung praktik pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan.

9. Potensi Ekspor.

Produk olahan bunga pepaya yang bernilai jual tinggi, seperti teh bunga pepaya atau suplemen kesehatan, berpotensi untuk dipasarkan ke pasar internasional. Ini membuka peluang ekspor bagi produk lokal dan meningkatkan pendapatan negara.

10. Meningkatkan Pemasaran dan Akses Pasar.

Dengan pemanfaatan bunga pepaya yang lebih optimal, produk olahan bunga pepaya bisa dipasarkan secara lebih luas, baik melalui pasar lokal, platform online, maupun pasar internasional. Pemasaran yang baik dapat meningkatkan visibilitas produk dan memperbesar peluang pasar.

Bunga pepaya juga dapat diolah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai jual tinggi, seperti: Peluang ekonomi bunga pepaya cukup besar, terutama jika dimanfaatkan secara optimal (Ranjan et al., 2022). Meskipun bunga pepaya sering kali dianggap sebagai bagian tanaman yang kurang dimanfaatkan, sebenarnya bunga pepaya memiliki berbagai potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya bagi petani dan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) (Abdel-Hameed et al., 2023).

Berikut adalah beberapa peluang ekonomi yang dapat dihasilkan dari bunga pepaya:

1. Pemasaran Produk Olahan

Bunga pepaya bisa diolah menjadi berbagai produk bernilai jual tinggi. Beberapa contoh produk olahan bunga pepaya yang memiliki potensi pasar yang luas antara lain:

- a. Tumis bunga pepaya: Sebuah hidangan khas yang digemari di berbagai daerah di Indonesia. Dengan pengolahan yang baik, produk ini bisa dijual di pasar lokal, pasar modern, dan restoran.

- b. Teh bunga pepaya: Minuman herbal yang kini semakin populer, terutama di kalangan konsumen yang sadar kesehatan. Teh bunga pepaya memiliki banyak manfaat kesehatan, seperti menurunkan kadar gula darah dan meningkatkan pencernaan.
- c. Ekstrak bunga pepaya: Digunakan dalam produk suplemen kesehatan yang bisa dipasarkan baik di pasar lokal maupun internasional.
- d. Produk kosmetik: Bunga pepaya dapat dimanfaatkan untuk bahan dasar produk kecantikan, seperti sabun, lotion, dan masker wajah yang memiliki manfaat untuk kulit.

Dengan meningkatnya minat pada produk herbal dan organik, bunga pepaya berpotensi untuk dijual tidak hanya di pasar lokal tetapi juga diekspor ke luar negeri. Produk seperti teh bunga pepaya atau suplemen kesehatan berbahan dasar bunga pepaya memiliki daya tarik dipasar internasional, terutama di Negara-negara yang mengutamakan produk alami dan berbasis tanaman.

2. Peluang Bisnis UMKM.

Petani atau masyarakat yang memiliki akses ke tanaman pepaya dapat memulai usaha kecil atau menengah berbasis pengolahan bunga pepaya. Bisnis seperti usaha pengolahan makanan (tumis bunga pepaya), pembuatan teh herbal, atau kosmetik dapat memberikan peluang bagi pengusaha lokal untuk berkembang. Selain itu, dengan pemasaran yang tepat, produk olahan bunga pepaya bisa menjadi produk unggulan yang memperkenalkan kekayaan alam Indonesia ke pasar global.

3. Peningkatan Pendapatan Petani dan Kesejahteraan Masyarakat.

Dengan mengembangkan produk olahan bunga pepaya, masyarakat petani bisa mendapatkan keuntungan ganda dari penjualan buah pepaya dan bunga pepaya yang telah diolah. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan memberi peluang untuk membuka lapangan pekerjaan baru di bidang pengolahan, pemasaran, hingga distribusi produk, juga sebagai peluang pendidikan dan pelatihan.

Potensi ekonomi bunga pepaya juga mencakup sektor pendidikan dan pelatihan. Dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara mengolah bunga pepaya menjadi produk bernilai jual, kita bisa menciptakan peluang kerja dan membuka usaha baru.

Pelatihan ini dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan atau instansi yang memiliki program pengabdian masyarakat. Menggunakan bunga pepaya sebagai bahan baku produk olahan mendukung pertanian berkelanjutan. Petani dapat menggunakan bunga pepaya untuk menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan dan mendukung keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Peluang ekonomi bunga pepaya sangat besar, terutama dengan meningkatnya permintaan untuk produk alami dan sehat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 6 januari 2025 hingga 7 januari 2025 selama 2 hari dalam1 bulan. Lokasi Kegiatan ini dilaksanakan di Vihara Jagatnata Maitreya Jember dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

| Tanggal | Kegiatan | Waktu |
|-----------------------|---------------------------------|-----------------|
| 6 Januari 2025 | 1. Sosialisasi dan Penyuluhan | 08.00-09.00 WIB |
| | 2. Pengenalan Pemasaran Produk | 09.30-10.30 WIB |
| | 3. Memberikan informasi tentang | 11.00-13.00 WIB |

PEMANFAATAN BUNGA PEPAYA SEBAGAI PRODUK BERNILAI JUAL TINGGI

| Tanggal | Kegiatan | Waktu |
|--|--|-----------------|
| manfaat bunga pepaya untuk kesehatan dan ekonomi | | |
| 7 Januari 2025 | 1. Pelatihan Pengolahan Bunga Pepaya | 08.00-09.00 WIB |
| | 2. Mengajarkan cara mengolah bunga pepaya menjadi produk bernilai jual tinggi. | 09.30-10.30 WIB |
| | 3. Praktik Pengolahan Bunga Pepaya | 11.00-13.00 WIB |

Mengajarkan cara memasarkan produk berbahan dasar bunga pepaya baik melalui pasar lokal maupun online. Sosialisasi dan penyuluhan tentang pemanfaatan bunga pepaya sebagai produk bernilai jual tinggi sangat penting untuk memberdayakan masyarakat dan petani dalam mengelola bunga pepaya sebagai sumber pendapatan tambahan.

Dengan memberikan pengetahuan tentang cara mengolah bunga pepaya, manfaat kesehatannya, serta strategi pemasaran yang efektif, masyarakat dapat memanfaatkan potensi bunga pepaya secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Inovasi produk dan pembentukan kelompok usaha akan memperkuat daya saing produk bunga pepaya dan membuka peluang pasar baru yang menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kepada Masyarakat

Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan penyampaian materi dari tim pengabdian masyarakat. Adapun materi pelatihan yang diberikan yaitu tentang manfaat, khasiat nilai gizi dan nilai ekonomi serta praktik pengolahan tanaman bunga pepaya menjadi beberapa olahan bahan pangan serta dapat menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat. Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara interaktif melalui pendekatan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pengolahan bunga pepaya menjadi produk siap konsumsi. Melalui kegiatan praktik tersebut, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam pengolahan bahan, teknik pengemasan, serta strategi pemasaran produk lokal. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam di lingkungan sekitar secara produktif dan berkelanjutan. Keberhasilan pelatihan ini sejalan dengan Ardli (2024) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan kompetensi dan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan produk olahan hasil pertanian menjadi produk bernilai jual tinggi.

Pada saat pelatihan, peserta terlihat sangat antusias mendengarkan pemaparan materi dari tim pengabdian. Hal ini dikarenakan peserta pelatihan belum mengetahui manfaat bunga pepaya yang dapat digunakan sebagai bahan olahan pangan. Terlebih olahan pangan ini dapat dilakukan dengan mesin-mesin yang sederhana. Antusiasme peserta semakin meningkat ketika diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung proses pengolahan bunga pepaya menjadi berbagai produk pangan, seperti tumis, teh kering, dan keripik bunga pepaya. Keterlibatan langsung tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik pengolahan, pengemasan, serta potensi pemasaran produk. Selain itu, peserta juga menyadari bahwa proses pengolahan tidak memerlukan biaya besar maupun peralatan modern, sehingga dapat dengan mudah diterapkan di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan dan

kemandirian ekonomi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal. Sejalan dengan penelitian Bara et al. (2025) menjelaskan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan teknis dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan produk olahan hasil pertanian dengan memanfaatkan peralatan sederhana secara efektif.

Melalui pelatihan ini, peserta sangat terbantu dan semangat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang olahan bunga pepaya. Tidak hanya pemberian materi, namun juga dilakukan praktik bagaimana Bunga pepaya ini menjadi produk olahan kuliner yang bernilai jual tinggi.

Peserta diberikan langkah-langkah dalam pengolahan daun pepaya menjadi Koordinasi Pelaksanaan:

1. Pengabdian masyarakat ini difasilitasi oleh vihara jagatnata maitreya yang menentukan peserta pelatihan. Peserta pelatihan disepakati adalah kelompok masyarakat tani dan Ibu rumah tangga di Jember.
2. Pelaksanaan Pelatihan dilakukan di Vihara Jagatnata Maitreya Jember dengan pemberian materi tentang manfaat, khasiat nilai gizi dan serta nilai ekonomi. selain pelatihan, peserta juga melakukan praktik pengolahan bunga pepaya menjadi beberapa olahan bahan pangan.
3. Evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan wawancara lanhsung guna mengetahui feedback atau harapan yang sudah tercapai dan yang diinginkan oleh para peserta. Produk kuliner serta bagaimana mengemas produk tersebut menjadi produk yang menarik, seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Proses Olahan



Gambar 2. Hasil Olahan



Gambar 3. Peserta Membuat Olahan



Gambar 4. Hasil Olahan

Kendala yang Dihadapi

Beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat adalah kurangnya keterampilan awal masyarakat dalam pengolahan bunga pepaya dan terbatasnya fasilitas untuk produksi dalam jumlah yang besar. Keterbatasan pengetahuan mengenai teknik pengolahan yang tepat menyebabkan hasil olahan yang dihasilkan belum memiliki standar kualitas yang konsisten. Selain itu, minimnya sarana dan prasarana pendukung, seperti peralatan pengolahan dan penyimpanan yang memadai, turut menghambat peningkatan kapasitas produksi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya daya saing produk olahan bunga pepaya di pasaran serta menghambat pengembangan potensi ekonomi lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan dan pelatihan bagi masyarakat agar mampu meningkatkan keterampilan teknis, efisiensi produksi, serta kualitas produk yang dihasilkan secara berkelanjutan.

Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari meningkatnya partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan bunga pepaya sebagai bahan baku produk olahan yang memiliki nilai ekonomi. Masyarakat tidak hanya mampu mengolah bunga pepaya menjadi produk yang lebih bernilai jual, tetapi juga telah menunjukkan inisiatif untuk memasarkan hasil

olahan tersebut di pasar lokal. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi dari sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dalam mendorong kemandirian dan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk lokal berbasis potensi daerah. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga dan pembentukan jiwa kewirausahaan masyarakat. Dampak positif lainnya adalah terbentuknya jejaring sosial dan kerja sama antarwarga dalam kegiatan produksi dan pemasaran, yang pada akhirnya memperkuat solidaritas sosial dan keberlanjutan program pemberdayaan. Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian Zed et al. (2024) menyatakan bahwa pelatihan pengolahan produk lokal mampu meningkatkan keterampilan masyarakat serta memperluas peluang ekonomi melalui pengembangan usaha kecil berbasis potensi daerah.

KESIMPULAN

Pemanfaatan bunga pepaya sebagai produk bernilai jual tinggi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan ini berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk mengolah bunga pepaya menjadi produk yang bermanfaat baik secara ekonomi maupun kesehatan.

Sedangkan saran dalam pelatihan ini ada 2 yaitu: 1) Peningkatan keterampilan: Diperlukan pelatihan lanjutan untuk memperkenalkan teknik pengolahan bunga pepaya secara lebih modern. 2) Pemasaran yang lebih luas: Masyarakat perlu memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pemasaran produk bunga pepaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdel-Hameed, S., Allah, N. A. R. A., Hamed, M., & Soltan, O. (2023). Papaya fruit by-products as novel food ingredients in cupcakes. *Annals of Agricultural Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.aoas.2023.05.003>
- Ahmad, R., Waleed, R., & Haider, M. (2024). AN OVERVIEW FOR PHYTOCHEMICAL ACTIVITIES OF CARICA PAPAYA FRUIT. *Journal of Physical, Biomedical and Biological Sciences*. <https://doi.org/10.64013/jpbab.v2024i1.34>
- Ardli, M. N. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pemula Di Desa Krucil: Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *DEVELOPMENT*, 2828, 6529.
- Arianti, F. D., Susila, A., & Rahayu, A. P. M. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Pepaya Merah Delima di Kabupaten Kebumen. *SEMINAR NASIONAL PERTANIAN PETERNAKAN TERPADU*, 2(03), 227–237.
- Bara, A. P., Kodo, Y., Indriyati, I., Peten, Y. P., Ethelbert, Y. K., & Kaha, H. L. (2025). Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Produk Olahan Pangan Lokal melalui Pelatihan di Desa Retraen, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1287–1296. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1910>
- Cisneros-Saguilán, P., Merino-Ávila, I. G., Valenzuela-Lagarda, J., Antonio-Méndez, I., Ochoa-Jiménez, L. C., & Peláez-Estrada, U. V. (2023). TIPOLOGÍA DE PRODUCTORES Y DIFERENCIACIÓN DE LOS AGROECOSISTEMAS CON PAPAYA (*Carica papaya* L.) EN OAXACA, MÉXICO. *Tropical and Subtropical Agroecosystems*. <https://doi.org/10.56369/tsaes.4643>
- Hartono, A. A., & Firdausiah, Rr. A. (2024). Studi Perencanaan Bisnis Dalam Rangka

PEMANFAATAN BUNGA PEPAYA SEBAGAI PRODUK BERNILAI JUAL TINGGI

- Pengembangan Usaha. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 3(4), 1045–1059. <https://doi.org/10.21776/jki.2024.03.4.10>
- Jiya, C., & Wilson, D. (2020). To Study the Effect of Different Growing Media on Papaya (*Carica papaya*) Seedling on Germination Percentage under Protected Condition cv. Pusa Nanha. *International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences*, 9, 1035–1041. <https://doi.org/10.20546/ijcmas.2020.912.125>
- Lusiana, D., Nugroho, A. B., & Nilogiri, A. (2022). Inovasi Produk Bunga Pepaya menjadi Teh Celup Bunga Pepaya dan Buah Pepaya Menjadi Kripik Buah Pepaya. *ABDIMASTEK*, 1(1), 8–18.
- Mariani, L., Faradilla, R. H. F., Rejeki, S., Saediman, H., Yunus, L., & Alam, S. (2024). Pelatihan Pengolahan Sereh Menjadi Teh Celup Dan Pepaya Menjadi Selai Serta Pengemasannya Di Kelurahan Padaleu Kecamatan Kambu Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 6(2), 16–20.
- Panjaitan, J., Sari, R. L., & Fitri, D. S. (2025). KINETIC AND TECHNO-ECONOMIC EVALUATION OF BACTERIAL CELLULOSE PRODUCTION FROM PAPAYA PEEL. *ASEAN Engineering Journal*. <https://doi.org/10.11113/aej.v15.22066>
- Premchand, U., Mesta, R., Basavarajappa, M. P., Venkataravanappa, V., Reddy, L. N., & Shankarappa, K. (2025). Epidemiological studies on the incidence of papaya ringspot disease under Indian sub-continent conditions. *Scientific Reports*, 15. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-91612-w>
- Ranjan, S., Himani, D., & Mukopadayay, S. (2022). A review article on. *International Journal of Health Sciences*. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns3.8557>
- Saras, T. (2023). *Daun Pepaya: Manfaat, Penggunaan, dan Khasiat dalam Kesehatan dan Kecantikan*. Tiram Media.
- Sari, L. A., Oktafiani, F., Maisyarah, W. R., & Purwasih, W. (2023). Pemanfaatan buah pepaya menjadi manisan guna meningkatkan nilai jual buah pepaya di Desa Karanganyar, Kecamatan Patikraja. *Kampelmas*, 2(2), 751–763.
- Veersain, Kumar, A., Kumar, M., Thilagam, P., Yadav, R., Rajpoot, S., Yadav, S., & Kumar, S. (2023). A comprehensive review of papaya's multidimensional impact on health and wellness. *International Journal of Statistics and Applied Mathematics*. <https://doi.org/10.22271/math.2023.v8.i5so.1327>
- Venkatanarayana, N. (2025). Papaya Cultivation In Andhra Pradesh : A Comprehensive Study. *International Journal For Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i01.37823>
- Widodo, S., Rokiban, A., Susanti, L., & Riyanti, D. (2023). Formulasi Dan Uji Aktivitas Sediaan Krim Fraksi Etanol Bunga Pepaya (*Carica Papaya L.*) Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus* Penyebab Jerawat. *JFL : Jurnal Farmasi Lampung*, 12(2), 67–81. <https://doi.org/10.37090/jfl.v12i2.1248>
- Zed, E. Z., Purnamasari, P., Nugroho, D., & Nawangsih, I. (2024). Pelatihan pengembangan produk olahan pangan lokal untuk meningkatkan daya saing di Pasar Kabupaten Bekasi. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(06), 314–322.